

Abstrak

Risma Oktavianti. 2014/14046054. Melatih Empati Sejarah Peserta Didik Melalui Metode Pembelajaran Bermain Peran

Penelitian ini bertujuan untuk melatih Empati Sejarah peserta didik melalui metode pembelajaran Bermain Peran. Permasalahan penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran belum melibatkan peserta didik secara emosional (empati) dengan tokoh dan peristiwa sejarah. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan mata pelajaran sejarah yang terdapat dalam Permendikbud No. 59 Tahun 2014, salah satunya adalah melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa. Kegiatan pembelajaran sejarah hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk melatih Empati Sejarah peserta didik yakni metode pembelajaran Bermain Peran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kombinasi (*Mixed Methods*) dengan desain penelitian eksplanatoris sekuensial (kuantitatif-kualitatif). Subjek penelitian ini peserta didik SMAN 1 Pariaman kelas XI IPS 2 berjumlah 33 orang. Pengambilan data diperoleh dari 15 butir tes soal pilihan ganda dan 5 butir soal esai, observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Desain eksplanatoris sekuensial diterapkan dengan analisis data kuantitatif (edit, tabulasi, analisis, simpulan) pada tahap pertama, kemudian diikuti oleh analisis data kualitatif.

Temuan penelitian kuantitatif menunjukkan pemahaman konteks sejarah (proses kognitif) peserta didik tergolong kategori “Baik” dengan nilai rata-rata tes soal pilihan ganda 84.09. Kemampuan peserta didik memberikan perspektif sejarah (proses afektif) tergolong kategori “Baik” dengan nilai rata-rata tes soal esai 85.27. Berdasarkan hasil tes soal pilihan ganda dan soal esai diperoleh nilai rata-rata tes 84.68 berada di kategori “Baik”. Temuan penelitian kualitatif yang diamati berupa unsur-unsur pelaksanaan bermain peran yaitu *keberanian, kesungguhan, dan penghayatan* peserta didik ketika bermain peran. Data yang diperoleh menunjukkan beberapa peserta didik terlihat gugup, kaku dan malu-malu serta terbata-bata dalam berdialog. Tetapi ada juga yang sungguh-sungguh dalam memainkan peran, dibuktikan dari keberaniannya tampil di depan umum dengan suara yang lantang, tidak kaku, tidak malu-malu dan lancar dalam pengucapan dialog. Beberapa peserta didik yang berperan sebagai tokoh-tokoh sejarah menghayati perannya dan memunculkan sikap empati sejarah. Hal itu terlihat dari raut wajah kesal dan tangan mengepal. Data tahap pelaksanaan merupakan data inti dari penelitian ini mengenai satu proses tambahan ‘*triple procecces*’ yaitu proses psikomotor/skill untuk melihat empati sejarah peserta didik melalui metode pembelajaran bermain peran. Berdasarkan hasil data kuantitatif/persiapan/tes dan kualitatif/pelaksanaan serta tanggapan peserta didik dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran cukup baik untuk melatih empati sejarah peserta didik.

Kata Kunci: metode bermain peran, empati sejarah, konteks sejarah, perspektif sejarah, keterhubungan afektif